

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cisangku Kecamatan Curug Kota Serang. Dengan alasan karena lokasi penelitian yang cukup strategis, dan pihak sekolah yang mendukung peneliti mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Serta dengan berbagai pertimbangan peneliti memilih kelas V sebagai kelas untuk melakukan penelitian, karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan deskripsi dan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi masih sangat rendah. Serta guru kelas V belum pernah menggunakan model/pendekatan mengajar dengan penerapan pendekatan kontekstual.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas V SD Negeri Cisangku yang berjumlah 30 orang, diantaranya 14 siswa dan 16 siswi. Adapun topik yang diteliti adalah “karangan deskripsi” yang diajarkan pada semester II.

Tabel 3.1
Data Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Abdul Muhit	L	
2.	Agus Sunandar	L	
3.	Ahmad Humaedi	L	
4.	Anisah		P
5.	Erna Wati		P
6.	Hasan Basri	L	
7.	Hayati		P
8.	Jasinah		P
9.	Junaenah		P
10.	Ma'suroh		P
11.	Muhammad Arif	L	
12.	Muhammad Buang	L	
13.	Muhtadi	L	
14.	Najmudin	L	
15.	Nurul Diana		P
16.	Rifqi Wijaya	L	
17.	Rustandi	L	
18.	Sahroni	L	
19.	Siti Aisah		P
20.	Siti Julaeha		P
21.	Siti Komariah		P
22.	Siti Nuralita		P

23.	Siti Patimah		P
24.	Siti Rohayati		P
(1)	(2)	(3)	(4)
25.	Sunata	L	
26.	Sukmanah		P
27.	Suwarni		P
28.	Ulumudin	L	
29.	Yusuf Surya	L	
30.	Yuyun		P
Jumlah		14	16
Jumlah Keseluruhan		30	

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan salah satu proses strategi yang dapat digunakan guru untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerjanya menuju kearah perbaikan-perbaikan secara profesional. Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa pihak yang terlibat guna membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

Departemen Pendidikan Nasional (1999: 1) menyatakan bahwa:

pihak yang terlibat (guru, widyaiswa, instruktur, kepala sekolah dan warga masyarakat) mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Menurut Wiriaatmadja dalam Taniredja *et al.* (2010: 16) bahwa ‘penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri’.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani dan Wihardit, 2008: 1.4).

Singkatnya PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari. Selain itu penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran tertentu yang muncul baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan menggunakan metode ilmiah yang sesuai dengan konteks pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Yusnandar, 2012: 7).

Lebih lanjut Yusnandar (2012: 8) mengungkapkan bahwa:

tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar, maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.

Menurut Harun dan Nadiroh (2010: 4) “tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran tertentu di kelas tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah”. Menurut Arikunto

(2006: 91) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didalam pekerjaan guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam kancah kelas tempat guru mengajar. “Tujuan lain PTK adalah untuk meningkatkan dan/atau perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru” (Taniredja *et al.*, 2010: 21).

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. PTK dipandang sebagai salah satu cara untuk memperbaiki kinerja pembelajaran sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

Singkatnya PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari. Penelitian ini berusaha mengkaji serta merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi pembelajaran. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi guru untuk mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran agar proses dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini cocok menggunakan PTK karena dengan penggunaan penelitian tindakan kelas dapat memudahkan penelitian terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, dan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif dikelas, serta dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dan peneliti dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tertentu.

1. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menjelaskan karakteristik dari PTK, yang membedakannya dengan jenis penelitian lain, bahwa PTK merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dengan PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Kunandar (2011: 58-60) bahwa PTK berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti).
- b. *Problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah).
- c. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu).
- d. *Cyclic* (siklus). Konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*).
- e. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
- f. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
- g. *Specifics contextual*. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam PBM di kelas.
- h. *Participatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
- i. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

Berdasarkan karakteristik di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berdasarkan pada pemecahan masalah terhadap masalah yang muncul secara nyata di lingkungan peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Dapat dikatakan bahwa semua penelitian bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, namun khusus PTK disamping tujuan tersebut tujuan PTK yang utama adalah untuk peningkatan dan perbaikan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2009: 89-90) secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa yang harus benar-benar dapat dicapai. Dengan

dilaksanakannya PTK, berarti peneliti senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya dengan merancang suatu rencana pembelajaran yang merujuk pada peningkatan kualitas belajar dan kemampuan siswa.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki banyak manfaat. Menurut Depdiknas dalam Taniredja *et al.* (2010: 21) manfaat penelitian tindakan kelas yaitu meliputi:

- a. Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di luar dan di dalam kelas.
- b. Peningkatan sikap profesional guru dan dosen.
- c. Perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- d. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f. Perbaikan dan/atau peningkatann kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- g. Perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah
- h. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas peningkatan kurikulum.

Berdasarkan manfaat PTK di atas penulis dapat menyimpulkan manfaat PTK yaitu untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatakan mutu pendidikan dan pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. PTK juga merupakan

cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

4. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa model PTK yang sering digunakan dalam penelitian dalam bidang pendidikan, yaitu: a. Model Kurt Lewin; b. model Kemmis & Mc. Teggart; c. Model Dave Ebbutt; d. Model John Elliott; e. Model Hopkins, f. Model Gabungan Sanford dan Kemmis (Depdiknas dalam Taniredja *et al.*, 2010: 23-29). Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sedikit mengenai model-model PTK tersebut sebagai berikut:

a. Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin merupakan model pertama dalam PTK yang diperkenalkan pada tahun 1946, dan merupakan acuan pokok atau dasar dari berbagai model PTK yang lain. Konsep inti PTK Lewin, bahwa dalam satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

b. Model Kemmis & Mc. Taggart

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, sehingga kelihatan masih sangat dekat dengan model Lewin. Kemmis dan Mc.

Taggart menjadikan satu kesatuan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan).

c. Model Dave Ebbutt

Ebbutt setuju dengan gagasan-gagasan Kemmis dan Elliott, tetapi tidak setuju mengenai beberapa interpretasi Elliott dari karya Kemmis. Bentuk spiral yang merupakan karya Kemmis dan Mc. Taggart bukan merupakan cara terbaik untuk menggambarkan proses refleksi-aksi (*action-reflection*) (Wibawa, 2004:18).

d. Model John Elliott

Model John Elliott juga dikembangkan berdasarkan model Kurt Lewin, tetapi nampak lebih detail dan rinci. Pada model John Elliott dalam satu tindakan (*acting*) terdiri dari beberapa langkah tindakan, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, dan langkah tindakan 3 (Depdiknas, 1999: 22).

e. Model Hopkins

Hopkins mengembangkan model PTK berdasarkan model-model yang sebelumnya sudah ada.

f. Model Gabungan Sanford dan Kemmis

Model ini rupanya dikembangkan oleh Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas. Sehingga diperoleh batasan penelitian tindakan adalah sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan

terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi (Depdiknas dalam Taniredja *et al.*, 2010: 28).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Actron Research*) dengan model Kemmis dan M. C. Taggart.

Model Kemmis dan M. C. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang keempatnya merupakan satu siklus (Depdiknas, 1999: 21).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD, dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, dengan siklus tindakan dari prasiklus sampai siklus III. Keempat kegiatan pembelajaran ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus dari pra siklus, siklus I dan selanjutnya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dirancang berdasarkan masalah yang akan dipecahkan dan berdasarkan hipotesis yang telah diajukan. Dalam tahap perencanaan ini dilakukan perencanaan tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan, perbaikan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusinya.

b. Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini diaplikasikan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya kedalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

Dilaksanakan apa yang direncanakan oleh guru dan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang kearah yang diinginkan.

c. Observasi (*Observation*)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran yang telah diamati, kemudian merefleksikan pada siklus berikutnya baik kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.

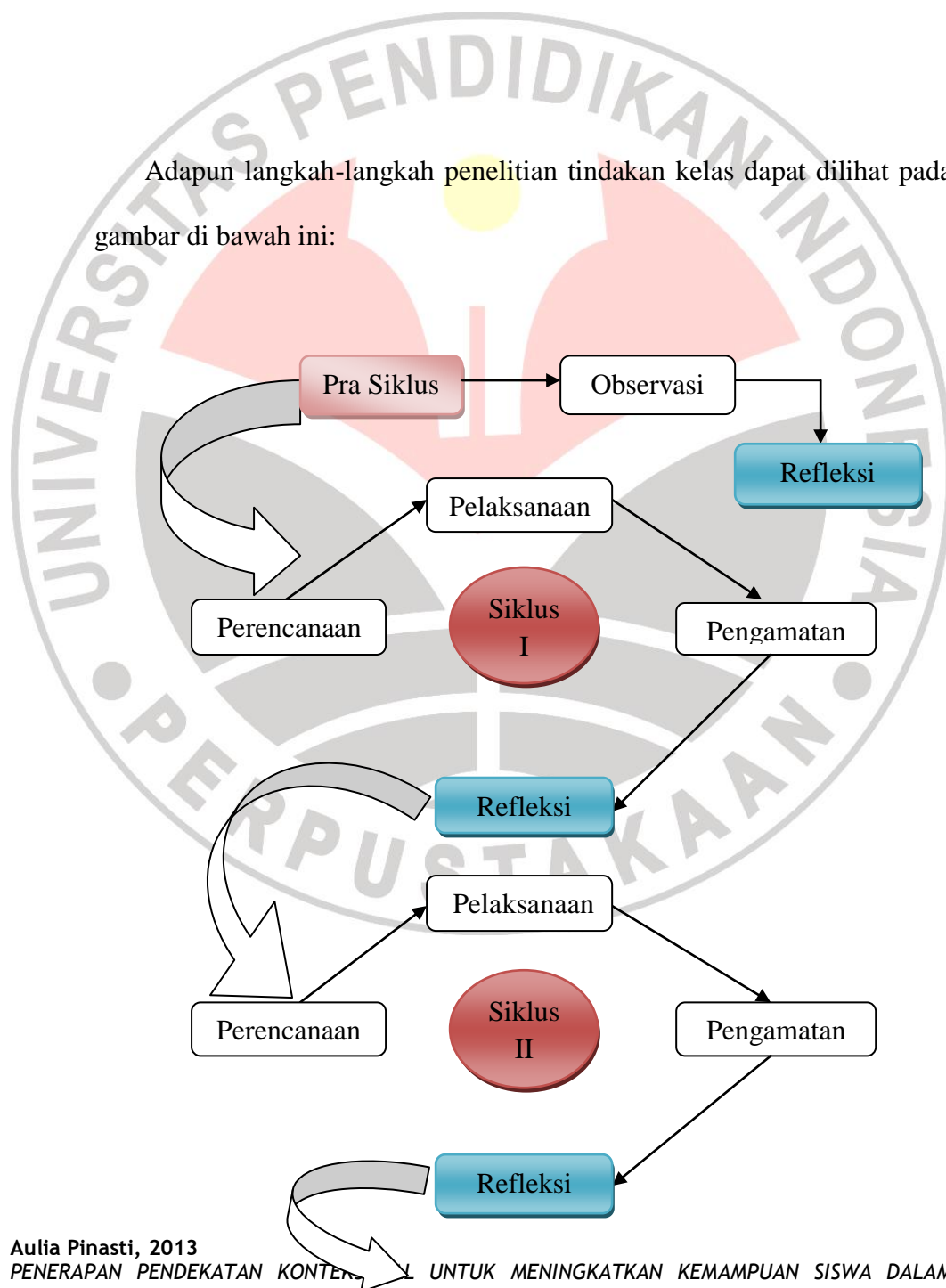
d. Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahapan ini dilakukan suatu proses data yang didapat dari hasil pengamatan sebelumnya. Kemudian data tersebut ditafsirkan dan dideskripsikan, dianalisis dan disintesis. Penelitian mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dengan berbagai kriteria. Selanjutnya peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta merencanakan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative yang bertujuan untuk mengatasi persoalan kegiatan

pembelajaran di dalam kelas. Hakikat penelitian tindakan kelas yaitu adanya upaya berupa tindakan atau suatu intervensi yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Siklus III, dst....

Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: (Wiriaatmadja, 2009: 66)

C. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melangkah ke siklus I, penelitian ini terlebih dahulu mengadakan pra siklus untuk mendapatkan gambaran sejauh mana kemampuan dan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran.

Rencana dalam penelitian ini yaitu mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan seterusnya sampai pembelajaran dianggap berhasil. Adapun tahap-tahap kegiatan yang akan direncanakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan sebelum tindakan kelas dan rencana tindakan dilakukan terhadap proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk melihat sejauhmana kemampuan siswa terhadap pembelajaran, serta untuk

melihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pada dasarnya observasi dilakukan untuk melihat kondisi obyektif (mengobservasi keadaan lapangan) yang dimaksudkan untuk memantau kegiatan belajar-mengajar (KBM) Bahasa Indonesia berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di kelas V SD Negeri Cisangku Kecamatan Curug Kota Serang.

b. Refleksi

Dari hasil observasi tersebut kemudian dijadikan bahan refleksi untuk mempertimbangkan dan merencanakan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan. Dengan merencanakan program pengembangan kegiatan yang tepat dan akurat dengan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas serta merencanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dari hasil observasi dan refleksi kegiatan prasiklus sebagai wujud revisi dari kelemahan yang terjadi pada kegiatan prasiklus.

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual.

- 2) Membuat pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa.
- 3) Menyiapkan instrument evaluasi yaitu berupa tes tulis untuk mengetahui hasil kognitif siswa dan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.

b. Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melakukan apa yang telah direncanakan sebagai tindakan untuk perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada kegiatan prasiklus dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Bagian awal pembelajaran guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang diajarkan dengan cara memperlihatkan gambar pasar dan supermarket.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- 3) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menuliskan perbedaan antara pasar dan supermarket.
- 4) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 5) Guru menerangkan tentang materi menulis karangan deskripsi.

- 6) Guru memberikan model atau contoh karangan deskripsi dan membacanya di depan kelas.
- 7) Guru memerintahkan siswa untuk membuat karangan deskripsi dengan mendeskripsikan rumah tempat tinggal siswa.
- 8) Beberapa siswa membacakan hasil karangannya
- 9) Siswa mengumpulkan hasil karangannya.
- 10) Siswa mengevaluasi/merefleksi proses pemecahan masalah, dan menyimpulkan pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memantau kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan tindakan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual yang dilakukan di kelas V dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan, yang diamati adalah aktivitas siswa.

d. Refleksi

Peneliti dan guru mengadakan evaluasi dan diskusi terhadap kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan kontekstual, terutama tentang perkembangan kemampuan dan aktivitas siswa dalam

pembelajaran. Kemudian merumuskan rencana kegiatan untuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan Refleksi pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas akan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti bersama guru kelas V membuat rencana untuk melakukan tindakan dari hasil observasi dan refleksi dari siklus I. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan pada siklus I diantaranya:

- 1) Mendata hasil temuan-temuan dan masalah-masalah yang muncul pada siklus I.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan pendekatan kontekstual untuk siklus II.
- 3) Mempersiapkan lembar pedoman observasi.
- 4) Menentukan jadwal untuk pelaksanaan siklus II.

b. Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebagai tindakan untuk perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun

langkah-langkah pembelajaran pada proses tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Di bagian awal pembelajaran guru melakukan apersepsi: Melakukan tanya jawab atau *brainstorming* tentang karangan deskripsi.
- 2) Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan deskripsi.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan cara permainan mencocokkan kartu kata, setiap siswa diberikan masing-masing satu kartu kata yang berisikan nama kelompok.” *Judul, Tema, Kata, Kalimat, Paragraf, Ejaan*” lalu mereka mencari kelompoknya dengan menyamakan kartu yang mereka pegang.
- 4) Guru mengajak siswa keluar kelas.
- 5) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati keadaan sekolah dan mencatat hasil pengamatannya.
- 6) Guru mengajak siswa untuk kembali ke dalam kelas.
- 7) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya.
- 8) Guru menyuruh masing-masing siswa untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- 9) Beberapa siswa membacakan hasil karangannya.
- 10) Siswa mengumpulkan hasil karangannya.
- 11) Siswa melakukan refleksi tentang proses pemecahan masalah dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

c. Observasi

Observer (guru mitra) melakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, serta mencatat perkembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada lembar pedoman observasi.

d. Refleksi

- 1) Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam menulis karangan deskripsi.
- 2) Menganalisis hasil temuan dan hasil penelitian pada siklus II, kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk menindaklanjuti pada siklus III.

4. Siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II, maka peneliti dan guru mitra akan merencanakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam kegiatan ini peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari

kegiatan siklus II sebagai wujud revisi dari hasil temuan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan siklus II. Rincian perencanaannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendataan masalah dan temuan-temuan pada siklus II, lalu dievaluasi dan didiskusikan untuk mencari upaya perbaikan yang kemudian akan diterapkan pada pembelajaran di siklus III.
- 2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus III.
- 3) Mempersiapkan lembar pedoman observasi.
- 4) Menentukan jadwal untuk pelaksanaan siklus III.

b. Tindakan

Berdasarkan dari perencanaan, maka tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan guru mitra sebagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi: Melakukan tanya jawab atau *brainstorming* tentang materi menulis karangan deskripsi yang telah diajarkan sebelumnya.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan cara permainan mencocokkan kartu kata, setiap siswa diberikan masing-masing satu kartu kata yang berisikan nama kelompok.” *Judul, Tema, Kata,*

Kalimat, Paragraf, Ejaan” lalu mereka mencari kelompoknya dengan menyamakan kartu yang mereka pegang.

- 3) Guru membagikan hasil karangan siswa yang telah dikumpulkan sebelumnya.
- 4) Guru mengajak siswa keluar kelas.
- 5) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati kembali keadaan sekolah dan mencatat hasil pengamatannya.
- 6) Guru mengajak siswa kembali ke dalam kelas.
- 7) Guru menyuruh siswa untuk memperbaiki karangannya.
- 8) Beberapa perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil karangannya.
- 9) Siswa mengumpulkan hasil karangannya.
- 10) Siswa melakukan refleksi tentang proses pemecahan masalah dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

c. Observasi

Observer (guru mitra) melakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, serta mencatat perkembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada lembar pedoman observasi.

d. Refleksi

Peneliti dan guru mengadakan refleksi dengan tujuan untuk melakukan evaluasi dan diskusi dari hasil observasi dan memikirkan

tentang hasil observasi terutama tentang kekurangan dan kendala yang ditemukan, data dari siklus I s/d III yang dijadikan sebagai bahan untuk kemudian mengadakan revisi tentang rencana kegiatan pemecahan masalah dan menarik kesimpulan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi (Trianto, 2007: 93). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan nontes berupa observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam instrument, yaitu:

1. Pedoman observasi

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah bersifat perilaku manusia, proses kerja dan dengan responden yang berjumlah sedikit maka menggunakan observasi. Menurut Kunandar (2011: 143) “pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”.

“Observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden kecil” (Sugiyono, 2009: 172).

Melalui observasi dapat diketahui hal-hal yang harus diperbaiki,

dipertahankan atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya. Observasi dilakukan untuk pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung agar memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti.

Dalam pedoman observasi akan diobservasi tentang bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual, yaitu yang mencakup ketujuh komponen utama pendekatan kontekstual seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

**Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual**

No.	Aspek yang Diobservasi	Deskriptor	Observasi					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1.	Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	a. Mengaitkan antara materi dengan lingkungan. b. Mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. c. Siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam						

Aulia Pinasti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULISKARANGANDESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pembelajaran.</p> <p>d. Mengkonstruksikan antara pengetahuan yang didapat.</p>						
2.	Menemukan (<i>Inquiry</i>)	<p>a. Melakukan observasi.</p> <p>b. Menonjolkan ide kreatifitas.</p> <p>c. Menganalisis dan menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk karangan deskripsi.</p> <p>d. Mengomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain.</p>						
3.	Bertanya (<i>Questioning</i>)	<p>a. Keaktifan dalam bertanya.</p> <p>b. Pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>c. Memberikan respon dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul.</p> <p>d. Antusiame dalam bertanya.</p>						
4.	Masyarakat Belajar	<p>a. Keaktifan dalam berdiskusi.</p>						

	<i>(Learning Community)</i>	<p>b. Antusiasme dalam berdiskusi.</p> <p>c. Kekompakan dalam berdiskusi.</p> <p>d. Siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi.</p>						
5.	Pemodelan <i>(Modeling)</i>	<p>a. Memanfaatkan model yang digunakan dalam pembelajaran dengan baik.</p> <p>b. Memahami materi sesuai dengan model pembelajaran.</p> <p>c. Ketepatan dalam mendeskripsikan model yang digunakan dalam pembelajaran.</p> <p>d. Kekreatifitasan dalam mendeskripsikan model yang digunakan dalam pembelajaran.</p>						
6.	Refleksi <i>(Reflection)</i>	<p>a. Merespons semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman</p>						

		<p>yang terjadi pada pembelajaran.</p> <p>b. Memberikan kesan dan pesan mengenai pembelajaran.</p> <p>c. Mengajukan kritik dan saran.</p> <p>d. Menciptakan sebuah solusi.</p>						
7.	<p>Penilaian Autentik (<i>Authentic Assessment</i>)</p>	<p>a. Antusiasme dalam pembelajaran.</p> <p>b. Ketekunan dan keuletan dalam pembelajaran.</p> <p>c. Keaktifan dalam pembelajaran.</p> <p>d. Partisipasi dalam pembelajaran.</p>						
Jumlah								

2. Tes Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Kunandar (2011: 186) “Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk tes tertulis. Adapun kriteria penilaian tes keterampilan menulis karangan deskripsi meliputi koherensi judul, koherensi antar paragraf, cara

penulisan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), pilihan kata atau diksi dan kerapihan tulisan.

Dalam melaksanakan tes keterampilan menulis karangan, terlebih dahulu mempersiapkan kisi-kisi tes keterampilan menulis karangan deskripsi. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

- **Standar Kompetensi:** Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam karangan, surat undangan dan dialog tertulis.
- **Kompetensi Dasar:** Menulis karangan berdasarkan pengamatan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Soal

No.	Materi	Uraian Materi	Indikator
1.	Menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian judul dengan isi • Koherensi antar paragraf • EYD • Diksi • Kerapihan 	Menulis karangan deskripsi

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

Kriteria Penilaian	Skor	Arti Skor
Kesesuaian judul dengan isi	3	<ul style="list-style-type: none"> Judul sesuai dengan isi karangan.
	2	<ul style="list-style-type: none"> Judul kurang sesuai dengan isi karangan.
	1	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak sesuai dengan isi karangan.
Koherensi antar paragraf	3	<ul style="list-style-type: none"> Semua paragraf dalam karangan berkoherensi.
	2	<ul style="list-style-type: none"> Ada beberapa paragraf dalam karangan yang tidak berkoherensi.
	1	<ul style="list-style-type: none"> Semua paragraf dalam karangan tidak berkoherensi.
EYD	6	<ul style="list-style-type: none"> Dalam karangan tidak terdapat kesalahan EYD.
	5	<ul style="list-style-type: none"> Ada kesalahan ejaan 1-3 kata.
	4	<ul style="list-style-type: none"> Ada kesalahan ejaan 4-7 kata.
	3	<ul style="list-style-type: none"> Ada kesalahan ejaan 7-9 kata.
	2	<ul style="list-style-type: none"> Ada kesalahan ejaan 10-12 kata.
	1	<ul style="list-style-type: none"> Ada kesalahan ejaan >20 kata.
Diksi	6	<ul style="list-style-type: none"> Semua kata dalam karangan dipilih secara tepat.
	5	<ul style="list-style-type: none"> Ada 1-3 kata dipilih secara tidak tepat.
	4	<ul style="list-style-type: none"> Ada 4-7 kata dipilih secara tidak tepat.
	3	

Aulia Pinasti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULISKARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 7-9 kata dipilih secara tidak tepat.
	1	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 10-12 kata dipilih secara tidak tepat. • Ada > 12 kata dipilih secara tidak tepat.
Kerapihan	6	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan dapat dibaca secara jelas, tata letak tulisan rapi dan tidak terdapat coretan.
	5	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan dapat dibaca secara jelas, tata letak tulisan rapi, tetapi terdapat sedikit coretan.
	4	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan dapat dibaca secara jelas, tata letak tulisan rapi, tetapi terdapat banyak coretan.
	3	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan dapat dibaca secara jelas, tata letak tulisan tidak rapi, dan terdapat sedikit coretan.
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan dapat dibaca secara jelas, tata letak tulisan tidak rapi, dan terdapat banyak coretan.
	1	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tidak dapat dibaca secara jelas, tata letak tulisan tidak rapi, dan terdapat banyak coretan.

E. Analisis Data

Aulia Pinasti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULISKARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang terkumpul menjadi acuan dalam melaksanakan analisis data yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada bidang studi Bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan deskripsi.

Teknik pengolahan data yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan peningkatan kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data, maksudnya yaitu memeriksa lembar observasi hasil temuan observer, mengecek data nama siswa sampai kelengkapan identitas pengisi instrumen, dan juga hasil tes siswa.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dan lengkap, maka dilakukan klasifikasi dan dianalisa berdasarkan tujuan untuk memudahkan pengolahan dan pengambilan prosentase keberhasilan.

a. Lembar Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data yang relevan dalam bentuk kualitatif, yang disesuaikan dengan format lembar observasi yang telah disediakan, maka untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru model (peneliti), observer menuliskan hasil temuan dari pengamatannya pada lembar pedoman observasi yang disediakan.

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terfokus, yaitu observasi yang dimaksud, sasaran dan alat-alat bantu pelaksanaan observasi telah ditentukan sebelumnya. Sehingga observasi hanya menggunakan simbol atau tanda-tanda yang telah disepakati.

Untuk pengolahan datanya sebagai berikut:

Jumlah deskriptor = 28

Skor maksimal = 140

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

80 - 100% siswa = 5

60 - 77% siswa = 4

40 - 57% siswa = 3

20 - 37% siswa = 2

> 20% siswa = 1

Penskorannya sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Deskriptor yang muncul}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman penilaian:

88 – 100% = Sangat Baik

77 – 87% = Baik

66 – 76% = Cukup

55 – 65% = Kurang

≤ 55% = Kurang Sekali

(Sumber: Arifin, 2009: 89)

b. Tes Hasil Belajar

Aulia Pinasti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULISKARANGANDESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penskoran tes hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, yaitu:

Tes : Membuat karangan deskripsi.

Jumlah soal : 1

Skor maksimal : 24

Maka dengan demikian peneliti menentukan skor hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Adapun rumus untuk menentukan nilai akhirnya adalah:

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \text{Skor Akhir Siswa} \times 100$$

Dan nilai rata-rata kelasnya ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{\sum \text{Nilai akhir siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka disesuaikan dengan kriteria penilaian hasil tes siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Pengkategorian Kualitatif Hasil Tes Siswa

Angka	Huruf	Keterangan
90 – 100	A	Baik Sekali
80 – 89	B	Baik
65 – 79	C	Cukup
55 – 64	D	Kurang
≤ 55	E	Buruk

(Sumber: Rakhmat dan Solehudin, 2012: 56)

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto sebagai dokumentasi hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik dokumentasi disesuaikan dengan perjalanan penelitian, kesesuaian dan ketepatan dalam penelitian sangat diperlukan dalam dokumentasi. Dokumentasi dijadikan sebagai pembuktian dalam pelaksana penelitian. Hasil dokumentasi merupakan salah satu data akurat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.